

PEMAKAIAN BAHASA DALAM MASYARAKAT: PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA GAUL DI KALANGAN REMAJA

¹Sulastri Nur Ahirusanah, ²Alandy Uki Ramadhan, ³Novita Wulandari

^{1,2,3}Fakultas Keguruan Ilmu Pengetahuan

¹sulastrinurahirusanah148@gmail.com

²tc.alandy03@gmail.com

³utnovitawulandari@gmail.com

Abstrak

Saat ini sudah terdapat berbagai variasi gaya bahasa yang digunakan di lingkungan masyarakat. Adanya variasi gaya bahasa ini dipicu oleh perkembangan teknologi komunikasi yang berkembang sangat pesat. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat ini sudah mulai tergeser keberadaannya oleh bahasa gaul dan merasa terbiasa menggunakan bahasa gaul. Keadaan ini semakin parah karena perasaan takut dianggap ketinggalan zaman (tidak gaul) bila tidak menggunakan bahasa tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja serta dampak yang ditimbulkannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk kualitatif. Teknik yang digunakan adalah angket dan wawancara. Langkah-langkah pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu melalui pencatatan percakapan remaja yang menggunakan bahasa gaul di lingkungannya, serta mengambil sampel (remaja) untuk membuat tabel bahasa gaul yang sering mereka gunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wujud penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi di kalangan remaja antara lain (1) pemendekan kata, (2) penggunaan akronim, (3) penggunaan istilah baru yang disepakati oleh suatu kelompok tertentu, dan (4) pemerolehan bahasa gaul sebagai identitas diri remaja. Pemerolehan bahasa gaul pada remaja antara lain melalui lingkungan pertemanan dengan seusianya, hasil peniruan dari idolanya, dan pembuatan kosakata baru yang khusus digunakan dalam kelompok pertemanan remaja.

Kata kunci: bahasa Indonesia, bahasa gaul, remaja

Abstract

At present there are various variations of language styles used in the community. The existence of variations in language style is triggered by the development of communication technology which is developing very rapidly. The use of Indonesian that is good and right at this time has begun to be displaced by slang and people feel accustomed to using slang. This situation is getting worse because the feeling of fear is considered outdated (not slang) if you don't use that language. The purpose of this study is to describe the use of slang among adolescents and the impact it causes. The research method used in this study is descriptive with a qualitative form. The techniques used are questionnaires and interviews. The steps of data collection that the researchers carried out were by recording the conversations of adolescents who use slang in their environment, as well as taking samples (adolescents) to make a table of the slang they often use. The results of this study indicate that the forms of the use of slang in communication among adolescents include (1) shortening of words, (2) use of acronyms, (3) use of new terms agreed upon by a particular group, and (4) acquisition of slang as an identity teenager self. Acquisition of slang in adolescents, among others, through friendship with their age, imitation of their idols, and making new vocabulary specifically used in teenage friendship groups.

Keywords: Indonesian, slang, teenager

PENDAHULUAN

Dunia remaja memang unik. Para remaja punya gaya tersendiri dalam menjalani kehidupannya, termasuk cara mereka berbahasa. Dalam pergaulan dunia remaja biasanya mereka menggunakan bahasa khusus yang hanya dipahami oleh kalangan mereka sendiri. Hal ini disebabkan oleh keinginan untuk berbeda dengan kelompok lainnya. Asrori (1995:26) mengatakan masa remaja seringkali dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*). Pencarian identitas diri ini tidak lain agar mereka merasa eksis dan merasa percaya diri. Ini terjadi karena fase remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan kehidupan orang dewasa. Theodora (2013:2) mengatakan bahwa salah satu yang paling menonjol yang mencirikannya dengan kelompok lain adalah bahasa yang digunakannya. Sebagian orang bahkan tidak memahami kosakata atau kalimat yang diucapkannya. Bahasa mereka itu dikenal dengan bahasa gaul.

Dalam perkembangannya, bahasa gaul disepakati sebagai alat komunikasi dalam interaksi mereka, baik tertulis maupun lisan. Penamaan 'bahasa gaul' ini jelas mengandung konsekuensi bagi para remaja pada umumnya; bagi yang tidak mau menggunakan bahasa gaul akan dianggap tidak gaul (gak gaul) dan ketinggalan zaman. Sebuah istilah yang amat mengerikan jika seorang remaja dicap sebagai anak tidak gaul oleh komunitasnya atau teman-teman sebaya. Sehingga menimbulkan efek psikologis yang luar biasa merongrong mereka untuk 'wajib' menggunakannya.

Penomena penggunaan bahasa gaul oleh para remaja, terutama dalam situasi formal seperti dalam proses belajar di sekolah, memang cukup menggelisahkan. Banyak kalangan yang menilai bahwa bahasa gaul sangat berpotensi merusak

Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional. Di pihak lain, tak sedikit pula yang mengapresiasi sebagai khazanah kekayaan berbahasa. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja serta dampak yang ditimbulkannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk kualitatif (Sugiyono, 2014). Metode deskriptif merupakan metode yang memaparkan, menguraikan, dan mendeskripsikan objek suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik catat dan wawancara dengan sekelompok remaja. Langkah-langkah pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu melalui pencatatan percakapan beberapa remaja yang menggunakan bahasa gaul ketika berkumpul bersama, serta mengambil sampel (siswa) untuk membuat tabel bahasa gaul yang sering mereka gunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar

Arum Putri (2015 : 3) berpendapat bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Tidak semua warga Negara Indonesia mengerti apa makna dari bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sesungguhnya belum tentu bahasa Indonesia yang benar itu baik dan bahasa Indonesia yang baik itu benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta efektif dalam penyampaian maksud kepada lawan bicara. Sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia

yang sesuai dengan kaidah bahasa baku.

Sudah sebagai sebuah keharusan mengenai kemampuan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebagai warga Negara Indonesia seharusnya mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa memandang dari generasi apa orang tersebut. Hal ini menjadi sebuah keharusan karena dalam kedudukannya bahasa Indonesia sebagai bahasa kebanggaan nasional, identitas nasional dan alat pemersatu bangsa. Bahkan kedudukan bahasa Indonesia dijelaskan pada UUD 1945 pasal 36 mengenai kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar dalam pendidikan alat penghubung tingkat nasional dan alat pengembangan kebudayaan dan IPTEK.

2. Fenomena Penggunaan Bahasa Gaul

Menurut Mulyana (dalam Sari 2015 : 2), bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Saat ini penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari sudah mulai bergeser digantikan oleh bahasa gaul. Bahasa gaul jika digunakan dalam situasi nonformal akan dapat dipahami, namun sangat tidak tepat jika penggunaan bahasa gaul ini digunakan dalam situasi yang formal. Bahasa gaul banyak digunakan oleh kalangan remaja. Banyaknya pengguna remaja dipicu oleh gengsi dalam diri mereka karena jika tidak mengetahui, mengerti dan menggunakan bahasa gaul maka

remaja tersebut akan dianggap ketinggalan jaman oleh remaja lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan banyak kosakata baru yang populer di kalangan remaja. Kosakata tersebut biasa dikenal dengan bahasa gaul atau bahasa slang. Berdasarkan observasi dan wawancara, 15 dari 20 remaja SMP memperoleh kosakata tersebut melalui teman sebayanya (teman bermain) dan meniru dari ucapan artis-artis di *social media*. Kosakata yang diberitahukan oleh teman sebaya seringkali digunakan dalam komunikasi sehari-hari sehingga berpengaruh dalam pembentukan istilah tertentu yang berbeda dan tidak sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik. Peniruan ucapan para artis dilakukan oleh remaja agar dianggap mengikuti perkembangan zaman atau kekinian. Sementara itu 3 dari 20 remaja SMP membentuk kosakata baru yang digunakan dalam kelompok pertemanannya.

Jika dilihat dari aspek morfologi, pembentukan kosakata dalam bahasa gaul di kalangan remaja termasuk dalam abreviasi. Kridalaksana (2008: 159) menyatakan bahwa abreviasi dibagi menjadi singkatan, penggalan, akronim, kontraksi kata, dan lambang huruf. Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kosakata yang digunakan oleh remaja terdiri dari akronim dan penggalan. Berikut pemaparan mengenai abreviasi dalam kosakata yang digunakan remaja.

Tabel 1. Contoh Abreviasi dalam Kosakata yang Digunakan Remaja

Abreviasi	Kosakata	Arti
	a	

Akronim	Pj	Pajak Jadian	Kamsud	Teman Yang
	Pu	(Pacaran)	Nyesekek	Ada Hanya
	Kg1	Pajak Ulang	Kicep	Saat Butuh
	Kg2	Tahun		Tidak
	Kyb	Kurang		Direspon
	Tbc	Ganteng		(Diabaikan)
	Otw	Kegantengan		Kebalikan
	Php	Konco Yen		Dari Kata
	Flu	Butuh		'Yuk'
	Abk	(Bahasa Jawa)		Kebalikan
		Tak Bisa		Dari Kata
		Computer		'Maksud'
		On The Way		Sesuatu Hal
		Pemberi		Yang
Pemenggalan	Cogan	Cowok		Menyesakkan
	Mager	Ganteng		Hati Diam
	Jofi	Malas Gerak		Atau
	Jipon	Jomblo Fi		Terperanjat
	Salting	Sabilillah		
	Kudis	Jilbab Poni		
	Telmi	Salah		
	Kakel	Tingka		
	Gaul	Kurang		
	Cecan	Disiplin		
		Telat Mikir		
		Kakak Kelas		
		Gagal		
		Ulangan		
Kosakata Baru	Bakone	Bakwan		
	Kepo	(Makanan)		
	Generasi	Ingin Tahu		
	Micin	Generasi		
	Ketikung	Bodoh		
	Konco	Sesuatu		
	Musiman	Yang		
	Kacang	Direbut Oleh		
	Kuy	Orang Lain		

Dapat dilihat pada tabel 1, penggunaan bahasa gaul merupakan hasil modifikasi dari bahasa baku. Penggunaan bahasa gaul diatas dalam praktiknya sering digunakan dalam obrolan sehari – hari atau pada saat saling mengirim pesan. Selain kata yang terdapat pada tabel masih terdapat banyak jenis bahasa gaul yang digunakan di kalangan remaja. Misalnya seperti pencampuran penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa inggris yang daling dikombinasikan. Dapat juga berupa singkatan kata yang unik dari penggabungan beberapa kata bahasa baku. Selain itu juga bisa berupa bahasa-bahasa daerah yang memiliki pelafalan dan penulisan yang unik.

3. Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia Di Kalangan Remaja

Menurut Arum Putri (2015 : 5) penyebab banyaknya penggunaan bahasa gaul saat ini karena kurangnya rasa cinta mereka terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Saat ini sejalan dengan perkembangan zaman semakin terlihat pengaruh yang diberikan oleh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penggunaan tatanan bahasanya. Penggunaan bahasa gaul pada kalangan remaja membawa pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional.

Terlalu banyaknya pengguna bahasa gaul dikalangan remaja membuat prihatin bangsa ini. Para generasi muda yang diharapkan dapat memajukan bangsa dari segala aspek inilah yang harus menjadi perbaikan bersama. Solusi yang dapat diberikan yaitu dengan menanamkan kecintaan dalam diri mereka terhadap bangsa Indonesia terutama dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Dampak positif penggunaan bahasa gaul antara lain dapat menjadikan remaja lebih kreatif. Mewabahnya penggunaan bahasa gaul oleh para remaja dalam konteks pergaulan dipahami sebagai ekspresi yang bersifat pragmatis untuk menciptakan kekhasan dunia mereka sendiri dan situasi pergaulan yang lebih cair dan akrab .

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan antara lain:

- a. Eksistensi bahasa Indonesia terancam terpinggirkan oleh bahasa gaul.
- b. Menurunnya derajat bahasa Indonesia.
- c. Dalam konteks sosial pergaulan remaja "gaul" ternyata bukanlah sekedar kata. Melainkan sudah menjadi semacam istilah atau ungkapan yang ruang lingkupnya menyentuh berbagai perilaku atau gaya hidup remaja. Sayangnya, istilah atau ungkapan "gaul" yang sudah membudaya, disadari atau

tidak, memiliki makna psikologis yang relatif cukup kuat pengaruhnya dalam komunitas pergaulan remaja. Akibatnya karena ingin disebut "gaul", tidak sedikit diantara remaja yang ikutikutan untuk segera memiliki pacar, ngedrink, nyemenk, ngedrugs, atau yang lainnya termasuk nongkrong atau ngeceng bahkan sampai pada perbuatan.

- d. Saat ini pengetahuan kaum muda dalam penggunaan bahasa Indonesia sangat minim.
- e. Penggunaan bahasa alay bisa menyebabkan pembentukan pemahaman yang mengkristal di kaum muda. Hal ini dikhawatirkan akan merusak tatanan bahasa Indonesia. jika kegemaran ini berlangsung lama dan makin dicintai, resmilah kita mengubur semangat sumpah pemuda.
- f. Bahasa gaul akan mempengaruhi perbendaharaan bahasa Indonesia.
- g. Bahasa gaul jelas menjadi ancaman yang besar bagi bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul ini telah mengalahkan popularitas bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Adanya penggunaan bahasa gaul dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia. Luntur atau hilangnya penggunaan bahasa Indonesia dikarenakan kurangnya kesadaran dalam diri untuk mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia di negeri sendiri. Faktor yang paling berpengaruh dalam pemerolehan bahasa gaul pada remaja adalah lingkup pertemanan sebaya dari lingkungan sosial yang mempengaruhi penggunaan dan pembentukan kosakata baru yang sering mereka gunakan. Fenomena bahasa gaul yang digunakan

oleh kalangan remaja terdiri dari pemendekan kata, penggunaan akronim, dan penggunaan istilah baru yang disepakati oleh suatu kelompok tertentu.

Penggunaan bahasa gaul tentu tidak dapat dielakkan seiring perkembangan informasi dan teknologi. Cara paling bijak adalah mengambil sikap pertengahan di mana dalam situasi formal sebaiknya digunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sedangkan jika sekadar digunakan dalam pergaulan sehari-hari maupun jejaring sosial tidak perlu dikhawatirkan.

REFERENSI

- Achmad dan Abdullah, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Fatimah, E. (2008). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nazir, M. (1983). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahayu, Arum Putri. 2015. *Menumbuhkan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Dalam Jurnal: *Paradigma*, Volume 2.
- Rumini, S dan Sundari, S. (2004). *Pekembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Sartini, Ni Wayan. (2012). *Bahasa Pergaulan Remaja: Analisis Fonologi Generatif*. MOZAIK : Jurnal Ilmu Humaniora, Vol. 12 (2): 122—132.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Swandy, Eduardus. 2017. *Bahasa Gaul Remaja dalam Media Social Facebook*. Dalam Jurnal: *Bastra* volume 1 nomor 4, halaman 1-4.

Wijana, I. D. P. (2011). *The Development of Bahasa Indonesia in Multicultural Context: A Case Study of Adoloscet's Slang*. Jurnal *Humaniora*, 23(1).